

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan bangsa Indonesia tidak terlepas dari pendidikan. Pendidikan yang diemban oleh setiap manusia mulai dari kecil sampai dewasa bahkan sampai tua. Manusia mendapatkan pendidikan untuk menjalankan kehidupannya. Kehidupan yang dilandasi dengan pendidikan yang baik akan lebih terarah dan lebih mempunyai tujuan dalam hidup. Dalam proses pendidikan tidak terlepas dari pihak-pihak yang terlibat didalam dunia pendidikan itu sendiri, seperti pemerintah, pendidikan dan tenaga kependidikan, serta siswa sebagai peserta didik. Mereka semua saling berhubungan dan saling terkait guna mewujudkan tujuan dari pendidikan.

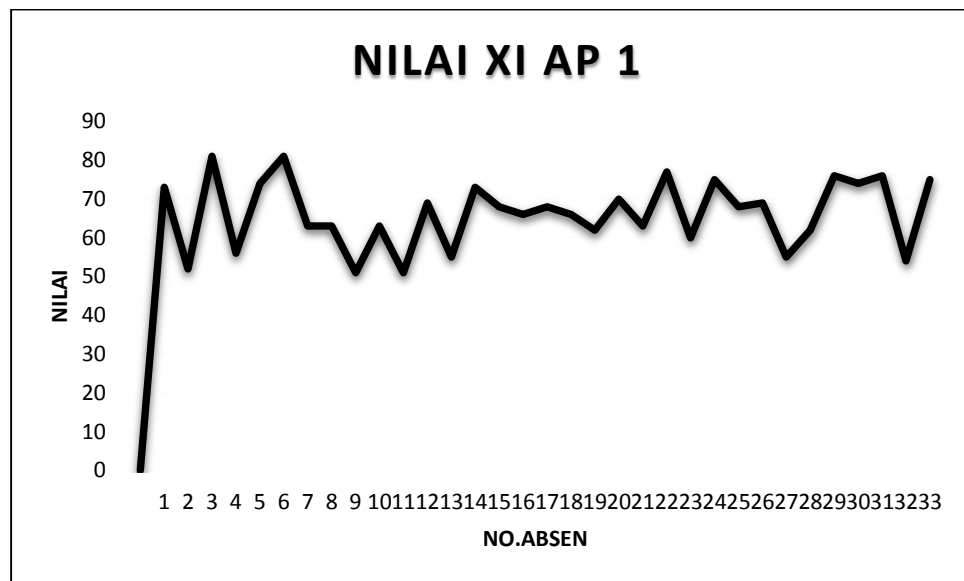
Dalam pendidikan, urutan proses belajarnya adalah input, proses, dan output. Adapun input dalam proses belajar adalah siswa yang mengikuti proses belajar tersebut. Sedangkan proses nya adalah kegiatan belajar itu sendiri. Dan yang terakhir adalah output dari proses belajar adalah hasil belajar yang didapat oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Siswa melaksanakan proses belajar dengan tujuan mendapatkan hasil belajar dalam proses pendidikan. Hasil belajar yang didapat siswa adalah salah satu tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran dapat dimengerti oleh siswa dan sejauh mana keberhasilan proses pendidikan itu sendiri.

Hasil belajar merupakan sesuatu yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Setiap sekolah menggunakan hasil belajar siswa untuk melihat sejauh

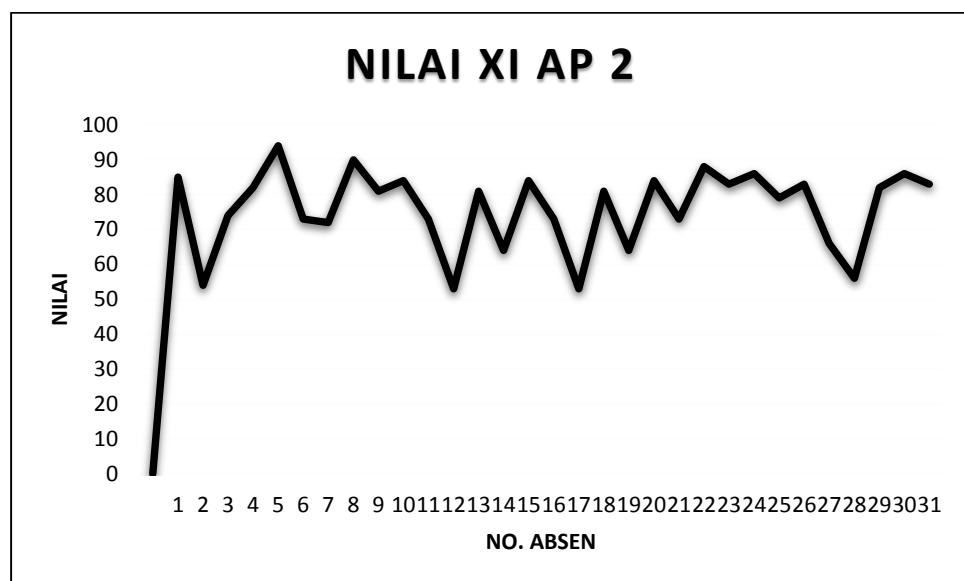
mana keberhasilan proses belajar yang dilakukan di sekolah tersebut. Selain itu, hasil belajar juga dapat melihat sejauh mana kinerja guru dalam mengajar dan sejauh mana pemahaman siswa terkait pembelajaran tersebut. Semua sekolah mengharapkan hasil belajar dari siswa-siswanya adalah hasil belajar yang baik, yang bisa diatas rata-rata serta bisa berada diatas sekolah lain yang sederajat dengannya. Hasil belajar siswa yang baik dapat mencerminkan sekolah tersebut sudah berhasil dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswanya.

SMKN 62 Jakarta merupakan sekolah yang juga menginginkan hasil belajar yang didapat oleh siswa-siswanya baik. Dituntut untuk selalu memberikan kinerja yang terbaik dalam proses belajar mengajar agar mampu mewujudkan siswa-siswa yang unggul dan berkompeten sesuai dengan bidang keahliannya. Dengan visi yang telah ditetapkan oleh SMKN 62 Jakarta , yaitu “Sekolah Mandiri, Berwawasan Global yang Menghasilkan Tamatan Unggul Imtaq dan Ipteks”. Visi ini akan tercapai apabila komponen yang ada di dalam SMKN 62 Jakarta mampu memberikan kontribusi yang maksimal sehingga hasil belajar yang dicapai oleh siswa juga dapat meningkat.

Namun, pada kenyataannya hasil belajar siswa di SMKN 62 Jakarta masih ada yang rendah di salah satu mata pelajaran. Masalah atas rendahnya hasil belajar mungkin juga dialami oleh sebagian sekolah. Menurut hasil pengamatan, hasil belajar yang rendah di SMKN 62 Jakarta terdapat di mata pelajaran Administrasi Keuangan yang terdapat dikelas XI (Sebelas) Jurusan Adminstrasi Perkantoran.



Gambar I.1 Nilai Ulangan Kelas XI AP 1, SMKN 62 Jakarta



Gambar I.2 Nilai Ulangan Kelas XI AP 2, SMKN 62 Jakarta

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa hasil ulangan harian pada mata pelajaran Administrasi Keuangan adalah berfluktuatif, namun cenderung memiliki *trend* yang menurun. Masalah atas rendahnya hasil belajar dipicu oleh factor-faktor yang dapat mempengaruhinya antara lain : (1) sumber belajar, (2) minat, (3)

status social keluarga, (4) dukungan orangtua, (5) kebiasaan, (6) kesiapan, dan (7) motivasi belajar yang dimiliki siswa.

Faktor yang pertama adalah sumber belajar yang masih kurang. sumber belajar merupakan hal yang penting dalam proses belajar. Dengan adanya sumber belajar yang banyak, maka proses belajar akan menjadi lebih efektif. Contoh nyata yang ada di SMKN 62 Jakarta, menurut hasil wawancara dan pengamatan di awal, sumber belajar di SMKN 62 masih kurang terutama untuk pelajaran yang masih baru di kurikulum 2013 seperti buku pelajaran untuk administrasi keuangan. Buku sangat penting dalam proses belajar, karena menjadi pedoman agar siswa dapat lebih cepat memahami yang disampaikan oleh guru. Guru juga masih meraba untuk materi yang disampaikan, dan buku pedomannya menggunakan buku mengelola dana kas kecil yang ada di kurikulum 2006. Jika sumber belajar yang digunakan banyak dan ada yang sesuai dengan kurikulum 2013, maka proses belajar akan jauh lebih efektif. Dengan pembelajaran yang efektif maka siswa bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal dalam mata pelajaran Administrasi Keuangan tersebut.

Faktor kedua adalah minat belajar siswa yang masih rendah untuk belajar. Minat belajar siswa akan menjadi modal yang penting agar siswa dapat bersemangat dalam mengikuti proses belajar. Dengan adanya minat belajar yang tinggi, maka siswa akan bersemangat dan bekerja keras dalam menjalani proses belajar, sehingga hasil belajar yang didapat bisa maksimal. Pada kenyataannya, menurut hasil wawancara dengan guru dan beberapa siswa SMKN 62 Jakarta, kebanyakan dari siswa kelas XI yang masuk di SMKN 62 Jakarta, bukanlah mereka yang memang berniat untuk masuk di SMK dan beberapa siswa sebenarnya tidak

terlalu mengerti tentang jurusan Administrasi Perkantoran. Mereka hanya mengikuti teman dan anjuran dari orang tua mereka. Walaupun mereka sudah berada di tingkat 2, tetapi beberapa dari mereka masih kurang paham dengan jurusan yang mereka sedang jalani saat ini. Minat yang tidak tumbuh dari dalam hati, akan menimbulkan ketidakcocokan dengan kondisi yang ada, sehingga siswa tidak bersemangat untuk menjalani proses belajar itu sendiri. Sehingga, hasil belajar yang didapatkan menjadi kurang maksimal.

Faktor ketiga adalah status social ekonomi. Melihat kondisi Negara Indonesia, dari segi perekonomiannya, masih banyak masyarakat yang perekonomiannya tergolong menengah kebawah. Hal ini juga dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar. Pada kenyataannya, siswa-siswa di SMKN 62 Jakarta banyak yang tergolong menengah kebawah dari segi ekonomi. Status social ekonomi yang rendah menyebabkan orang tua kurang maksimal dalam memberikan dukungan secara material kepada anak. Dukungan dari segi material seperti membelikan buku-buku pelajaran, memberikan fasilitas untuk memperkaya pengetahuan dan lain sebagainya. Dengan status sosial ekonomi yang rendah, maka orang tua dari siswa SMKN 62 Jakarta, belum bisa memberikan fasilitas seperti buku-buku pelajaran yang terkait dengan pelajaran Administrasi Keuangan. Jika siswa mampu membeli buku-buku referensi tentang mata pelajaran Administrasi Keuangan, maka siswa akan mempunyai lebih banyak pengetahuan dan wawasan tentang Administrasi Keuangan dan tidak hanya terpaku oleh materi yang dijelaskan oleh guru.

Selain status sosial ekonomi yang merupakan dukungan dari segi material dari orang tua siswa, adapun faktor keempat adalah dukungan orang tua secara lahiriah atau dukungan mental . Dukungan orang tua memiliki peranan yang penting dalam diri siswa selama proses belajar. Dukungan orang tua yang berhubungan dengan lahiriah atau mental adalah ketika orang tua terus menerus memperhatikan perkembangan anaknya dalam proses belajar. Orang tua juga harus memperhatikan hasil belajar yang dicapai oleh anak, dan memberikan apresiasi ketika anak telah berhasil mendapatkan nilai tinggi, dan sebaliknya jika anak mendapatkan nilai rendah, maka orang tua juga harus memberikan dukungan agar anak mau memperbaiki diri dan meningkatkan hasil belajarnya.

Selanjutnya, factor kelima adalah kebiasaan belajar yang masih buruk. Ala bisa karena terbiasa. Begitupun dalam hal belajar, proses belajar dapat berhasil karena faktor siswa sudah terbiasa untuk belajar. Siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang baik akan mampu mengikuti proses belajar dengan baik pula. Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang ada dalam dirinya dalam waktu relatif lama dan membentuk ciri dalam aktivitas belajarnya. Siswa yang selalu bangun pagi, lalu belajar sebelum berangkat ke sekolah dan selalu mengerjakan tugas dengan tepat waktu akan berhasil dalam proses belajarnya karena sudah menjadi kebiasaan yang baik dalam dirinya. Sebaliknya, siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang buruk adalah mereka yang tidak bisa mengatur jadwal belajarnya dengan baik, tidak pernah mempersiapkan materi pelajaran sebelum mengikuti pelajaran dari guru, tidak belajar sungguh-sungguh saat akan mengikuti ujian. Terlebih banyak faktor yang menjadikan siswa tidak bisa

melakukan kebiasaan belajar dengan baik salah satunya adalah televisi dan alat komunikasi. Siswa banyak yang sudah ketergantungan dengan alat komunikasi, sehingga mengganggu waktu belajarnya dan mengganggu konsentrasi dia saat belajar. Dan hal tersebut juga menyebabkan kebiasaan belajar yang buruk yang dapat menurunkan hasil belajar. Dari hasil wawancara dengan guru, ternyata siswa SMKN 62 Jakarta masih banyak yang mempunyai kebiasaan belajar yang buruk, seperti belajar yang hanya dilakukan pada saat akan ulangan, tidak pernah mempersiapkan materi sebelum guru masuk kedalam kelas, dan hanya menunggu penjelasan yang diberikan oleh guru.

Faktor keenam adalah kesiapan belajar. Kesiapan belajar merupakan kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri. Mengacu pada unsur dalam proses belajar yaitu input, proses, dan output. Input dari proses belajar adalah siswa yang akan mengikuti proses belajar tersebut. Siswa yang akan belajar, pasti sudah harus mempersiapkan semuanya untuk mengikuti pelajaran. Kesiapan yang harus dimiliki oleh siswa berupa persiapan mengenai materi yang akan disampaikan oleh guru pada saat proses belajar mengajar. Persiapan siswa dilakukan sebelum proses belajar berlangsung. Dengan persiapan yang matang, maka proses belajar akan lebih efektif serta mendapatkan hasil yang maksimal. Kenyataannya di SMKN 62 Jakarta, kesiapan belajar siswa sekarang semakin menurun, dilihat dari banyaknya siswa yang tidak membawa buku pelajaran saat proses belajar, bahkan tidak membawa buku catatan mata pelajaran tersebut dengan alasan lupa atau yang lainnya. Hal tersebut menandakan siswa belum siap untuk mengikuti proses belajar, pergi ke sekolah hanya untuk bertemu dengan teman dan lain sebagainya

tanpa mempersiapkan hal-hal yang akan digunakan untuk proses belajar itu sendiri. Apabila kesiapan belajar siswa masih buruk, maka kegiatan belajar juga tidak akan berjalan dengan baik dan maksimal. Proses belajar akan cenderung berlalu begitu saja tanpa ada hasil yang didapat secara maksimal. Karena tanpa kesiapan dari diri siswa untuk belajar, siswa tersebut akan kesulitan dalam mengikuti pelajaran yang selanjutnya dan bahkan tidak dapat merespon dengan baik pelajaran yang sudah didapatnya. Kesiapan belajar yang buruk ini, berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal dan pemahaman terhadap materi yang kurang maksimal pula.

Faktor yang selanjutnya adalah kurangnya motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa menjadikan pendorong bagi siswa dalam melaksanakan proses belajar, dengan semakin tingginya motivasi belajar maka siswa akan lebih bersemangat dan lebih bekerja keras dalam proses belajar sehingga menimbulkan dampak yang positif dalam hasil belajar siswa. Motivasi belajar merupakan unsur yang penting dalam tumbuh kembang pendidikan anak didik. Motivasi belajar baik dari dalam diri maupun dorongan dari luar. Dorongan dalam diri siswa berupa keinginan untuk berhasil, cita – cita dan kebutuhan belajar. Kenyataannya, siswa di SMKN 62 Jakarta memang sudah mempunyai cita-cita, tetapi cita-cita mereka belum dilandaskan dan belum dapat menggerakkan mereka untuk dapat termotivasi lebih untuk belajar. Siswa hanya melakukan proses belajar karena unsur kewajiban belajar dan perintah dari orang tua, tidak datang dari keinginan diri sendiri dan menjadikan belajar sebagai kebutuhan yang harus ia dapat. Selain dorongan yang berasal dari dalam, ada juga dorongan dari luar seperti kegiatan belajar yang menarik, persaingan dan penghargaan. Hal tersebut dapat

meningkatkan motivasi untuk siswa dalam belajar. Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil wawancara dengan guru, guru sudah memberikan penghargaan kepada yang mau bertanya atau mau maju kedepan kelas, tetapi belum efektif untuk meningkatkan motivasi siswa, karena yang maju untuk aktif hanya orang-orang tertentu belum menyeluruh ke semua siswa. Memang dorongan dari dalam diri dapat lebih membangkitkan semangat dan motivasi siswa untuk belajar. Semakin siswa termotivasi untuk belajar, maka hasil belajar yang didapatkan maksimal dan lebih baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sumber belajar yang kurang memadai.
2. Minat belajar siswa yang masih rendah.
3. Rendahnya status sosial ekonomi siswa.
4. Kurangnya dukungan orangtua untuk membantu siswa.
5. Kebiasaan belajar yang masih buruk.
6. Kurangnya kesiapan belajar siswa.
7. Kurangnya motivasi belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut terlihat bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, maka peneliti membatasi masalah

yang diteliti pada “Pengaruh kesiapan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Administrasi Keuangan di SMKN 62 Jakarta”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Administrasi Keuangan di SMKN 62 Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Administrasi Keuangan di SMKN 62 Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh kesiapan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Administrasi Keuangan di SMKN 62 Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian mengenai Pengaruh Kesiapan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar ini diharapkan berguna secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan dalam berfikir secara ilmiah mengenai pengaruh kesiapan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pemecahan masalah bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Peneliti

Seluruh kegiatan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi sarana untuk penerapan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama perkuliahan dan juga dapat memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian.

b. Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini sebagai bahan referensi bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan khususnya perpustakaan Universitas Negeri Jakarta serta dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi civitas akademika yang berminat meneliti masalah ini serta menambah referensi perbendaharaan kepustakaan.

c. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukkan dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pengajaran serta untuk perbaikan dan peningkatan kinerja guru dalam mendidik siswa.

d. Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukkan dalam mengembangkan kompetensi dan meningkatkan kualitas sekolah.